

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan utama dalam proses belajar. Selama proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, komunikasi menjadi unsur yang tak terpisahkan. Menurut Nofrion dalam bukunya "Komunikasi Pendidikan" (Nofrion, 2018:40), pendidikan diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dan membangun karakter bangsa dengan dasar nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya, dan teknologi.

Pendidikan dapat dinyatakan sebagai salah satu proses komunikasi yang melibatkan dua komponen, yaitu pengajar sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan. Tujuan komunikasi dalam pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga mampu menguasainya. Peningkatan kualitas belajar murid tergantung pada efektivitas komunikasi yang dilakukan. Komunikasi yang tidak efektif akan menghambat mencapai tujuan pendidikan (Iriantara & Usep, 2018:72).

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia, No.20 Pasal.3 Tahun 2003), tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis. Dengan demikian pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik,

(Iriantara & Usep, 2018:72) tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap positif mereka agar dapat berperan aktif dan produktif di dalam masyarakat.

Komunikasi memainkan peran penting dalam menghubungkan guru dan siswa, memfasilitasi pertukaran informasi, pemahaman, serta pemikiran bersama dalam proses pembelajaran. Komunikasi instruksional digunakan dalam dunia pendidikan untuk memberikan pengajaran dan mencapai kedewasaan serta kemandirian. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat mempengaruhi prestasi akademik, motivasi belajar, serta penyesuaian sosial dan emosional siswa. Interaksi guru dan siswa dalam kelas merupakan komunikasi instruksional yang membangun komunikasi efektif (Iriantara & Usep, 2018:73).

Jourdan dalam buku Komunikasi Instruksional (Yusuf, 2010:1), menyatakan bahwa pendidikan hanya dapat berjalan apabila melalui komunikasi. Dalam dunia pendidikan, komunikasi yang digunakan ialah komunikasi instruksional (pembelajaran). Selain itu arti dari komunikasinya yaitu diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang berarti mendidik dan mencapai kedewasaan dan kemandirian.

Dalam buku "Komunikasi Pendidikan" (Iriantara & Usep, 2018:72) disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru dan siswa memainkan peran utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru berfungsi sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa, memfasilitasi perkembangan kemampuan mereka. Relasi yang baik antara guru dan siswa dapat memengaruhi prestasi akademik, motivasi belajar, serta penyesuaian sosial dan emosional siswa. Komunikasi yang efektif memegang peran krusial dalam keberhasilan pembelajaran dan peningkatan

kualitas belajar siswa. Interaksi guru dan siswa di dalam kelas merupakan komunikasi instruksional, yang mengimplikasikan pentingnya membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami cara membangun hubungan dengan siswa agar tercipta komunikasi yang efektif. Tujuan utamanya adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Komunikasi Instruksional berarti pengajaran atau pelajaran dalam kamus bahasa, meskipun asal katanya "*instruction*" yang juga bisa diartikan sebagai perintah atau instruksi. Meskipun kata "instruksional" terkait dengan perintah atau instruksi, dalam hal ini, istilah tersebut tidak mengacu pada memberikan perintah kepada siswa. Sebaliknya, komunikasi instruksional mengacu pada bentuk komunikasi yang digunakan oleh guru untuk memberikan pengajaran dan pelajaran kepada siswa. Lebih tepatnya, pengajaran melibatkan proses pemberian ajar kepada siswa, sedangkan "mengajar" berarti mentransfer pengetahuan dari guru kepada murid. Tujuan dari komunikasi instruksional adalah membantu siswa memahami konsep atau materi yang diajarkan agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Yusuf, 2010:57).

Komunikasi instruksional guru memainkan peran sebagai pengatur dan pengarah alur aktivitas. Selain harus membekali diri dengan pengetahuan yang memadai tentang isi pembelajaran yang akan disajikan dan metode penyampaiannya, guru juga harus mampu dalam mendesain komunikasi yang efektif dengan siswa, kemampuan ini sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas pemahaman siswa dengan materi yang akan diajarkan.

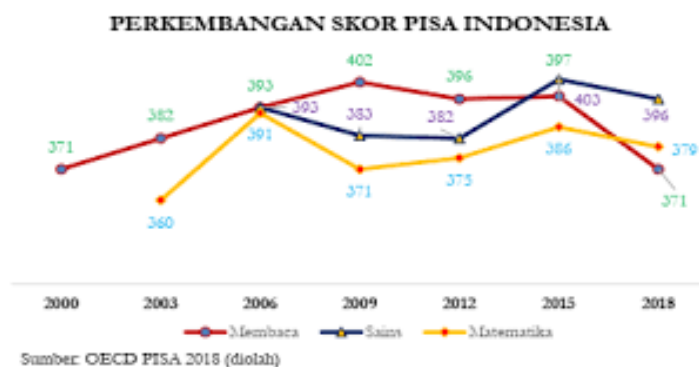
Dalam buku Komunikasi Instruksional, Pawit M Yusuf menyebutkan bahwa komunikasi pendidikan merupakan salah satu penunjang utama dari komunikasi instruksional yaitu komunikasi yang sudah menjadi wadah dalam dunia pendidikan dari segala aspeknya (Yusuf, 2010:50)

Penentu dari meningkatnya suatu kualitas belajar pada siswa ditentukan dari bagaimana komunikasi instruksional yang dilakukan oleh para guru dengan diberikannya strategi komunikasi yang tepat. Menurut (Suparno, 2004:7) Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu hal yang diyakini merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena efektivitas pembelajaran sangat berdampak sekali serta memiliki pengaruh yang besar akan kemajuan seseorang dalam meningkatkan mutu siswa dalam pendidikan, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membutuhkan kompetensi guru yang terampil dan memiliki strategi agar dapat mendukung kriteria dari efektivitas pembelajaran.

Namun, dalam prakteknya, komunikasi instruksional di sekolah sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas belajar pada siswa. Banyak sekali data yang menyebutkan bahwa Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikategorikan memprihatinkan, hal ini dibuktikan melalui data Unesco (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*),

yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, Kesehatan, dan penghasilan per-kepala yang menunjukkan bahwa ini merupakan indeks pengembangan manusia di Indonesia yang semakin menurun (Akhsan, 2020). Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan melalui PISA 2019 (*Programme for International Student Assessment*) menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara.



Gambar 1. 1
Data Skor PISA

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

Pengamat menilai kompetensi guru yang rendah dan sistem pendidikan yang terlalu kuno menjadi penyebabnya. Skor PISA Indonesia sejak tahun 2001 belum mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan di tahun 2018, setelah hampir 1 dekade pemerintah mengalokasikan 20 persen anggaran pendidikan, sekitar 52 persen dari pelajar Indonesia yang menjadi sampel PISA berada dalam kategori *low performer* pada ketiga subjek tes (literasi, matematika dan sains), jauh

lebih rendah dibandingkan dengan capaian negara-negara tetangga. Kompetensi mengajar guru dalam berkomunikasi terhadap siswa dinilai sangat rendah, untuk menghasilkan siswa yang cerdas diperlukan sumber pengajar yang kompeten. (Kusuma, 05 Desember 2019).



Gambar 1. 2

Data Kompetensi Guru

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

The World Economic Forum Swedia (2000) menyebutkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah yang hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei kualitas pendidikan di Indonesia dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia adalah karena lemahnya para pendidik dalam menggali potensi murid. Para pendidik sering kali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan

kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Letak kelemahan para pendidik kita yaitu mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi pada siswanya.

Sampai saat ini komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada murid di SDN 194 Sukajadi dalam pelaksanaannya telah berjalan, kegiatan belajar-mengajar ini memberikan andil yang besar dalam sebuah pendidikan. Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, sehingga pendidikan yang baik itu perlu adanya kemampuan yang detail dan mendalam dari cara guru memberikan proses ajar melalui tutur dalam berkomunikasi agar mampu memumpuni kinerja mengajar dalam mengolah kualitas belajar siswa sehingga dapat berjalan dengan maksimal. Dalam hal ini, tentu kegiatan mengajar gurulah yang menjadi kunci utama agar efektivitas pembelajaran kepada siswa dapat terjalin dengan efektif.

Dari paparan diatas, sangat jelas sekali bahwa komunikasi yang terjadi di lembaga pendidikan atau sekolah dapat terjadi akan adanya suatu komunikasi instruksional. Akan tetapi melangsungkan proses komunikasi instruksional dari guru kepada murid perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat membantu proses penyampaian komunikasi pada suatu pelajaran yang dapat terjadi secara komunikatif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk diterapkan kepada murid.

Dengan menyadari permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Indonesia, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitiannya pada SDN 194 Sukajadi, yaitu dengan melihat komunikasi

instruksional dari guru, dengan jumlah populasi guru sebanyak 20 orang, dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 193 siswa, serta jumlah siswi perempuan sebanyak 186 siswi, dengan total keseluruhan sebanyak 379 peserta didik, apakah mampu memumpuni kualitas belajar siswa melalui komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru. Siswa sekolah dasar sangat perlu dididik secara instruksional karena mereka sedang dalam tahap pembelajaran dasar yang membutuhkan bimbingan dan diperlukan juga pengarahan yang efektif dan tepat. (Dapodik Bandung, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah di SDN 194 Sukajadi Bandung menyatakan bahwa, Kondisi SD Negeri 194 Sukajadi Kota Bandung ditinjau dari segi strategi sosial ekonomi berada di zona pariwisata dan perniagaan di lingkungan perumahan dengan status daerah padat penduduk dan kompleks PUSDIKKU TNI-AD. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan kecakapan hidup. Kondisi sosial masyarakat di sekitar lingkungan sekolah sangat variatif menurut tingkat kesejahteraannya. Lingkungan sekolah berada pada lingkungan kompleks perumahan dan TNI-AD dan penduduk pendatang yang sengaja mencari nafkah di perkotaan.

Sekolah ini memiliki banyak peminat dikarenakan sangat dekat dengan area pemukiman warga, sayangnya sekolah ini sangat kecil, dengan peminat yang banyak guru kesulitan mengajar dengan sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini cukup kurang. Selain itu, dilihat dari kurangnya keterlibatan siswa, guru di sekolah ini mengalami kesulitan dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa,

sehingga siswa cenderung tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat menghambat pemahaman dan penyerapan materi oleh siswa. Karakteristik siswa di SDN 194 sukajadi ini memiliki latarbelakang yang unik dilihat dari segi sosial, budaya, dan ekonomi sehingga diperlukan gaya komunikasi yang efektif. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan komunikasi mereka dengan kebutuhan individual siswa. Kurangnya keterampilan komunikasi guru ini tidak memadai untuk mengirimkan pesan dengan jelas dan efektif kepada siswa, ketidakjelasan komunikasi ini dapat menyebabkan kesalahpahaman ataupun kebingungan dalam pemahaman siswa. Lingkungan belajar juga menjadi salah satu alasan sebagai salah satu faktor permasalahan di sekolah ini, ketidaknyamanan dan gangguan lingkungan belajar menghambat siswa dalam menerima instruksi secara efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam apakah komunikasi instruksional yang dilakukan oleh para guru di sekolah ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kualitas belajar siswa. Pemilihan fokus ini didasarkan pada pemahaman bahwa komunikasi instruksional yang efektif yang disampaikan oleh guru memiliki peranan krusial dalam membangun pondasi belajar yang kuat bagi siswa, terutama dalam konteks sekolah dasar di mana pembelajaran dasar sedang dibentuk.

Oleh karena itu, perlu adanya penyelesaian pada masalah tersebut, maka diperlukan sekali sebuah usaha komunikasi berupa instruksi kepada murid untuk memungkinkan penerapan komunikasi instruksional saat proses belajar mengajar berlangsung dengan amat efektif. Kesuksesan dari sebuah pendidikan tidak hanya

ditentukan dari komunikasi saja, namun ditentukan juga dari bagaimana menemukan kunci penting dalam menjalankan komunikasi yang efektif sehingga mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti akan memperhatikan dan menganalisis efektivitas dari interaksi komunikasi instruksional antara guru dan siswa di SDN 194 Sukajadi. Hal ini mencakup elemen-elemen seperti metode pengajaran yang digunakan, penggunaan bahasa yang jelas dan terarah, kejelasan tujuan pembelajaran, penggunaan alat bantu yang relevan, dan interaksi komunikatif yang terjalin antara guru dan siswa. Peneliti menyadari bahwa dengan memahami dan mengevaluasi aspek komunikasi instruksional ini, akan terungkap sejauh mana komunikasi tersebut berkontribusi pada kualitas belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan komunikasi instruksional yang efektif di tingkat pendidikan dasar.

Setelah menguraikan yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Sejauhmana “Efektivitas Pembelajaran Terhadap Spesifikasi isi dan Tujuan Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung”?

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana **Keterampilan Pengajar** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
2. Sejauhmana **Perilaku Belajar** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
3. Sejauhmana **Iklim Kelas** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
4. Sejauhmana **Materi Pembelajaran** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
5. Sejauhmana **Media Pembelajaran** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
6. Sejauhmana **Sistem Pembelajaran** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
7. Sejauhmana Efektivitas Pembelajaran Terhadap **Spesifikasi isi dan Tujuan Instruksional** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
8. Sejauhmana Efektivitas Pembelajaran Terhadap **Perilaku Mula** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
9. Sejauhmana Efektivitas Pembelajaran Terhadap **Penetapan Strategi Instruksional** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
10. Sejauhmana Efektivitas Pembelajaran Terhadap **Umpan Balik** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
11. Sejauhmana **Efektivitas Pembelajaran** Terhadap **Komunikasi Instruksional** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi instruksional Guru Terhadap Efektivitas pembelajaran Siswa SDN 194 Sukajadi Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui **Keterampilan Pengajar** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
2. Untuk Mengetahui **Perilaku Belajar** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
3. Untuk Mengetahui **Iklim Kelas** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
4. Untuk Mengetahui **Materi Pembelajaran** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
5. Untuk Mengetahui **Media Pembelajaran** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
6. Untuk Mengetahui **Sistem Pembelajaran** Terhadap Komunikasi Instruksional Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
7. Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Terhadap **Spesifikasi isi dan Tujuan Instruksional** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?

8. Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Terhadap **Penaksiran Perilaku Mula Instruksional** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
9. Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Terhadap **Penetapan Strategi Instruksional** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
10. Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Terhadap **Umpan Balik** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?
11. Untuk Mengetahui **Efektivitas Pembelajaran** Terhadap **Komunikasi Instruksional** Oleh Guru Di SDN 194 Sukajadi Kota Bandung?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman di bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi instruksional. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi serta pemaparan yang jelas mengenai bagaimana Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru terhadap Efektivitas pembelajaran Siswa di SDN 194 Sukajadi Bandung, sehingga mampu menyampaikan dan menerapkan dari maksud yang dituju dengan baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah informasi pengetahuan secara akademis oleh guru SD dalam menentukan strategi

komunikasi instruksional di dunia pendidikan yang mampu membangun mutu efektivitas pembelajaran semakin efektif diterapkan dan menjadi lebih baik.

3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan membantu memberikan kontribusi dalam perkembangan bidang ilmu komunikasi, serta menambah kepustakaan dan menambah wawasan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh Komunikasi instruksional guru terhadap efektivitas pembelajaran.

2. Bagi Universitas

Untuk dijadikan sebagai informasi tambahan dari segi akademis, pengalaman, literatur. Penelitian ini juga berguna bagi mahasiswa UNIKOM terutama mahasiswa ilmu komunikasi.

3. Bagi Guru SDN 194 Sukajadi

Untuk digunakan sebagai tambahan wawasan dan koreksi mengenai strategi komunikasi instruksional guru terhadap efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

4. Bagi Siswa

Untuk membangun kemampuan belajar siswa dibidang akademik terutama dalam peningkatan pribadi siswa dalam menunjang kualitas belajar.